



PENGARUH PERAN BIDAN PADA PENGETAHUAN KESEHATAN PENCEGAHAN ANEMIA REMAJA SISWI KELAS X DI SMAN 1 CIBUAYA DAN SMKN 1 KARAWANG

Achmad Fauzi¹, Windi Dwi Astuti², Tari Asmarita Boka³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
fauzi.umay@gmail.com, wdwiastuti27@gmail.com

Abstrak

Remaja putri merupakan kelompok berisiko tinggi mengalami anemia defisiensi besi akibat meningkatnya kebutuhan zat besi dan kehilangan darah saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan remaja yang dipengaruhi oleh kurangnya peran tenaga kesehatan menunjukkan pentingnya peran bidan dalam pencegahan anemia. Tujuan untuk mengetahui pengaruh peran bidan terhadap pengetahuan kesehatan dalam pencegahan anemia pada siswi Kelas X di SMAN 1 Cibuyaya dan SMKN 1 Karawang. Metode penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*, yaitu pengukuran dilakukan dua kali pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 responden, dan analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 7,70 sebelum edukasi menjadi 12,44 setelah edukasi oleh bidan, dengan hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan peran bidan terhadap pengetahuan remaja dalam pencegahan anemia ($p < 0,05$). Kesimpulan dan saran edukasi oleh bidan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam pencegahan anemia. Diperlukan peningkatan edukasi berkelanjutan oleh bidan serta penerapan pengetahuan oleh remaja dan pengembangan penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Peran Bidan, Pengetahuan, Anemia Remaja

Abstract

Adolescent girls are a high-risk group for iron deficiency anemia due to increased iron requirements and blood loss during menstruation. The low knowledge among adolescents, influenced by the lack of healthcare professionals, highlights the importance of midwives in anemia prevention. Objective: To determine the influence of midwives' role on health knowledge and anemia prevention in grade 10 female students at SMAN 1 Cibuyaya and SMKN 1 Karawang. Methods this study used a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design, where measurements were taken twice on the same group before and after treatment. The sample size for this study was 71 respondents, and data analysis was performed using the Wilcoxon statistical test. Results the average knowledge score increased from 7.70 before education to 12.44 after midwife education. Statistical tests showed a significant influence of the midwife's role on adolescent knowledge in anemia prevention ($p < 0.05$). Conclusions and recommendations midwife education significantly increased adolescent girls' knowledge in anemia prevention. Continued education by midwives, implementation of this knowledge by adolescents, and further research are needed.

Keywords: Midwife's Role, Knowledge, Adolescent Anemia

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email : fauzi.umay@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode penting dalam siklus kehidupan, ditandai dengan pertumbuhan fisik yang pesat, perubahan hormonal, dan peningkatan kebutuhan zat gizi. Salah satu zat gizi yang sangat dibutuhkan pada masa ini adalah zat besi, karena berperan penting dalam pembentukan hemoglobin serta mendukung pertumbuhan massa otot dan volume darah. Kebutuhan zat besi pada remaja, baik perempuan maupun laki-laki, meningkat seiring dengan pesatnya pertumbuhan tubuh. Namun, pada remaja perempuan, kebutuhan tersebut lebih tinggi karena adanya menstruasi yang menyebabkan kehilangan darah secara rutin (Sartika & Anggreni, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 tentang angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia, kebutuhan zat besi bagi remaja perempuan usia 13–18 tahun adalah 15 mg per hari (Kemenkes RI, 2019). Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja perempuan akibat kekurangan zat besi adalah anemia, khususnya anemia defisiensi besi, yang menjadi jenis anemia paling umum di Indonesia (Mahmudiono et al., 2021).

Secara global, sekitar seperempat populasi dunia diperkirakan menderita anemia, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada wanita, ibu hamil, remaja putri, dan anak-anak di bawah usia lima tahun. Pada tahun 2021, jumlah penderita anemia di seluruh dunia mencapai sekitar 1,92 miliar orang, meningkat sebanyak 420 juta kasus dalam tiga dekade terakhir (IHME, 2023). Di Indonesia, prevalensi anemia juga masih tergolong tinggi; sekitar 32% remaja berusia 15–24 tahun dilaporkan mengalami anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Berdasarkan data global, sekitar seperempat populasi dunia diperkirakan menderita anemia, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada wanita, ibu hamil, remaja putri, dan anak-anak di bawah usia lima tahun. Pada tahun 2021, jumlah penderita anemia di seluruh dunia mencapai sekitar 1,92 miliar orang, menunjukkan peningkatan sebesar 420 juta kasus dalam kurun waktu tiga dekade terakhir (IHME, 2023). Di Indonesia, prevalensi anemia juga masih cukup tinggi; sekitar 32% remaja berusia 15–24 tahun dilaporkan mengalami anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Penelitian Sari et al. (2022) menyebutkan prevalensi anemia defisiensi besi pada remaja putri usia 13–18 tahun di Provinsi Jawa Barat mencapai

22,7%. Sementara itu, hasil skrining Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang pada Januari–Februari 2023 menunjukkan bahwa dari 14.275 remaja putri kelas 7 hingga kelas 10, sebanyak 7.937 orang (55,6%) menderita anemia. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi maupun survei nasional lainnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2023).

Anemia pada remaja putri memiliki dampak jangka pendek, seperti penurunan kemampuan belajar, gangguan pertumbuhan, penurunan kinerja fisik, dan penampilan pucat (Aulya et al., 2022). Dampak jangka panjang termasuk risiko anemia selama kehamilan di masa mendatang, yang dapat menyebabkan risiko kematian saat melahirkan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, keguguran, dan perdarahan selama persalinan yang dapat berakibat fatal bagi ibu dan bayi (Yanti EY, 2023).

Ketidaktahuan remaja terhadap risiko dan bahaya akibat anemia membuat mereka kurang berupaya menghindari kebiasaan maupun mencegah perilaku yang dapat menimbulkan anemia (Friska Armynia Subratha, 2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian Fajirian (2021) yang menunjukkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan baik cenderung lebih waspada dalam mencegah anemia dibandingkan remaja putri yang memiliki pengetahuan rendah.

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri memerlukan peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai pengertian, penyebab, dampak, serta cara pencegahan dan penanganan anemia, termasuk deteksi dini dan pendampingan bagi remaja putri agar mampu mengenali gejala sejak awal. Hasil penelitian Monica et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Islam Terpadu Raflesia Kota Depok ($p = 0,000$; $p < 0,05$), yang menegaskan pentingnya keterlibatan tenaga kesehatan dalam upaya penanggulangan anemia di kalangan remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan siswi kelas X di SMAN 1 Cibuyaya, dari 10 remaja yang mengalami anemia, 6 orang kurang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan rendahnya pengetahuan remaja tentang anemia akibat minimnya dukungan tenaga kesehatan, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

“Pengaruh Peran Bidan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Dalam Pencegahan Anemia Pada Siswi

Kelas X di SMAN 1 Cibuya Karawang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*, yaitu pengukuran dilakukan dua kali pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Jumlah sampel

dalam penelitian ini sebanyak 71 responden, dan analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Rata-Rata Pengetahuan Kesehatan Dalam Pencegahan Anemia Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Oleh Bidan di SMAN 1 Cibuya Tahun 2025

| Pengetahuan | N | Min | Max | Mean | SD |
|-------------|----|-----|-----|-------|-------|
| Sebelum | 71 | 4 | 13 | 7,70 | 3,403 |
| Sesudah | 71 | 9 | 15 | 12,44 | 2,136 |

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi adalah 7,70, sedangkan setelah diberikan

edukasi rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 12,44.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

| Kolmogorov-Smirnov | |
|--------------------|--------------|
| Sig. | Keterangan |
| 0,006 | Tidak Normal |

Sumber : Output SPSS 2.0, data diolah, 2025

Berdasarkan table 2, hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa data di atas tidak berdistribusi normal.

3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Peran Bidan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Dalam Pencegahan Anemia Pada Siswi Kelas X di SMAN 1 Cibuya Karawang.

| Pengetahuan | N | Mean Rank | Sum Of Rank | Z | P value |
|-------------|---------------|-----------|-------------|---------|---------|
| Sesudah | Negatif Ranks | 0 | ,00 | ,00 | |
| Sebelum | Positif Ranks | 71 | 36,00 | 2556,00 | -7,356 |
| | Ties | 0 | | | 0,000 |
| | Total | 71 | | | |

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon, seluruh responden (n = 71) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan oleh bidan, yang ditunjukkan oleh nilai *positive ranks* sebesar 71, *mean rank* 36,00, dan *sum of ranks* 2556,00. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah

edukasi kesehatan, dengan nilai $Z = -7,356$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh peran bidan dalam pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan siswi tentang pencegahan anemia di SMAN 1 Cibuya dan SMKN 1 Karawang Tahun 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan oleh bidan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

Pembahasan

pengetahuan siswi mengenai pencegahan anemia. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai *p-value*

sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Nilai Z sebesar $-7,356$ menunjukkan arah perubahan yang positif, yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan siswi setelah intervensi edukasi kesehatan reproduksi terkait anemia.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan oleh bidan efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai anemia, meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta upaya pencegahannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama dalam pembentukan perilaku kesehatan. Remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap dan perilaku kesehatan yang lebih positif.

Bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif melalui pemberian edukasi kesehatan yang sistematis dan komunikatif kepada remaja putri, khususnya terkait gizi seimbang, kebersihan diri, serta kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai langkah pencegahan anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Keberhasilan edukasi kesehatan juga dipengaruhi oleh kemampuan bidan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan remaja putri. Menurut Ristanti dkk. (2022), komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan remaja dapat meningkatkan penerimaan informasi kesehatan. Edukasi yang disampaikan secara interaktif memungkinkan remaja lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat, serta berdampak pada peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Jumiyati et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi gizi oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, mampu meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya asupan zat besi serta kepatuhan konsumsi TTD sebesar 35%. Penelitian lain oleh Fitriyanti dan Achadi (2024) juga menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapatkan edukasi rutin dari bidan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan kepatuhan konsumsi TTD yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan edukasi.

Asumsi peneliti adalah bahwa peningkatan pengetahuan remaja putri setelah edukasi kesehatan berkaitan dengan proses pemberian

informasi yang terstruktur dan mudah dipahami. Berdasarkan teori, pengetahuan merupakan faktor awal dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan, sehingga peningkatan pengetahuan melalui edukasi berperan dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain desain *quasi experiment* tanpa kelompok kontrol sehingga peningkatan pengetahuan belum dapat dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima edukasi, serta pengukuran yang dilakukan dalam waktu relatif singkat sehingga belum menggambarkan keberlanjutan perubahan pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia. Selain itu, penggunaan kuesioner tertutup memungkinkan terjadinya response bias, dan penelitian ini belum mempertimbangkan faktor lain seperti peran keluarga, teman sebaya, akses media informasi, serta kondisi sosial ekonomi yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam praktik kebidanan dengan memperkuat peran bidan sebagai educator dalam memberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan anemia pada remaja putri, khususnya terkait gizi seimbang dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Edukasi kesehatan diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam pelayanan kesehatan remaja di puskesmas dan sekolah sebagai upaya promotif dan preventif untuk menurunkan risiko anemia.

SIMPULAN

1. Rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan oleh bidan sebesar 7,70, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 12,44.
2. Terdapat pengaruh peran bidan terhadap pengetahuan remaja dalam pencegahan anemia, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2021. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diah Winatasari. 2021. *Peran bidan Puskesmas dalam pelaksanaan konseling remaja sebagai pemenuhan hak kesehatan reproduksi remaja akhir di Puskesmas Bancak* [Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga, 2021]. DOI: 10.24167/sjkh.v9i1.10028.

- Fitriyanti, A., & Achadi, E. 2024. Factors associated to the incidence of anemia among adolescent girls in Muaragembong District Bekasi Regency. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat*, 5(1). Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphtr/article/view/24877>
- Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME). *The Lancet: New study reveals global anemia cases remain persistently high among women and children. Anemia rates decline for men.* Seattle, Wash: IHME; 31 July 2023. Available at: <https://www.healthdata.org/news-events/newsroom/news-releases/lancet-new-study-reveals-global-anemia-cases-remain-persistently>
- Jumiyati, E., Utami, S., & Rahayu, L. 2023. Anemia among adolescent girls: Its association with protein and iron intake. *Media Gizi Indonesia*, 18(2). Retrieved from <https://ejournal.unair.ac.id/MGI/article/view/42014>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur.* Jakarta: Kemenkes RI.
- Mulyati S, Yanti RD. Efektivitas Fe Motivation Class Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dan Kadar Hb Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung.* 2022;14(1):97–104.
- Notoatmodjo, S. 2023. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyana A. Peran Bidan Dalam Pemberian Suplementasi Tablet Tambah Darah (Ttd) Untuk Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas II Kembaran Kabupaten Banyumas. *VM.* 2019 Jun 13;11(02):97–103.
- Pulingmuding, R., Tirtasari, N., & Yusuf, H. 2024. Determinants of anemia in adolescent girls: Literature review. *International Journal of Global Health Research*, 6(2). Retrieved from <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/4329>
- Salam, B. 2023. *Filsafat Ilmu Pengetahuan : Hakikat dan Ruang Lingkupnya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. 2018. *Adolescence* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, P. 2022. Anemia among adolescent girls in West Java, Indonesia. *BMC Public Health*, 22(1), 1537. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9503484>
- Sartika, W., & Anggreni, S. D. 2021. Asupan zat besi remaja putri. Penerbit NEM.
- World Health Organization (WHO). 2020. *Anaemia in women and children: Global health estimates.* Geneva: WHO.
- Yuanti, Y., Damayanti, Y. F., & Krisdianti, M. 2020. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, 9(2), 1– 11.
- Yuni Eva Ristanti, Jesy Fatimah & Meinasari KD. 2022. *Hubungan peran serta kader, peran bidan dan motivasi dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe untuk persiapan reproduksi remaja putri di Desa Ciherang [Jurnal Sentri : Jurnal Riset Ilmiah, 2(5)].* DOI: 10.55681/sentri.v2i5.858